

## Manajemen Berbasis Sekolah Ditinjau Dari Keterlibatan Stakeholder Di SD Negeri 2 Klayan

Mitia Arizka Wardani<sup>1</sup>, Hesty Dwi Pratiwi<sup>2</sup>, Teti Sugesti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

*e-mail: mitiaarizka@gmail.com*, Telp: +6285939350401

**Abstrak:** Dalam mengembangkan kualitas hasil penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak lepas dari adanya keterlibatan stakeholder yang saling bekerjasama dan mendukung dalam merancang dan melaksanakan semua kegiatan sekolah sehingga menjadikan sekolah dapat mencapai berbagai prestasi, baik dibidang akademik maupun non akademik. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan stakeholder dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 2 Klayan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang terbentuk dari kata-kata atau kalimat dari catatan hasil wawancara dengan narasumber dan observasi di lapangan kemudian diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna kemudian dianalisis secara kualitatif dan dituangkan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SD Negeri 2 Klayan dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah ditinjau dari keterlibatan stakeholder sudah dapat dirasakan dilihat dari berbagai upaya yang telah dilakukan baik oleh stakeholder internal maupun stakeholder eksternal sehingga SD Negeri 2 Klayan dapat mencapai berbagai prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.

**Kata kunci:** pendidikan, manajemen berbasis sekolah, keterlibatan stakeholder

*Abstract:* In developing the quality of educational outcomes in schools, it cannot be separated from the involvement of stakeholders who cooperate and support each other in designing and implementing all school activities so that schools can achieve various achievements, both in academic and non-academic fields. This research activity aims to analyze stakeholder involvement in the implementation of school-based management at SD Negeri 2 Klayan. This research uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques through interviews, observations, documentation, and literature studies. The subjects of this study were principals and teachers. Data analysis starts from the beginning to the end of data collection. Data formed from words or sentences from notes from interviews with resource persons and observations in the field are then processed into meaningful sentences and then analyzed qualitatively and set forth in descriptive form. The results of this study indicate that at SD Negeri 2 Klayan in implementing school-based management in terms of stakeholder involvement, it can be seen from the various efforts that have been made by both internal and external stakeholders so that SD Negeri 2 Klayan can achieve various achievements in both academic and non-academic.

**Keywords:** education, school-based management, stakeholder engagement

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting bagi keberlangsungan hidup suatu bangsa. Peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan dalam pembangunan generasi bangsa merupakan realita yang harus dilakukan secara terencana, terstruktur, efektif, dan efisien sehingga generasi bangsa tidak kalah dalam bersaing di era globalisasi ini. Namun, sampai saat ini permasalahan mendasar yang dihadapi dalam pendidikan di

Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan di setiap jenjang pendidikannya (Lubis, dkk, 2019: 360). Terwujudnya tujuan standar pengelolaan sekolah merupakan tanggung jawab bersama dari berbagai pihak. Berlandaskan pada kata-kata bijak tersebut, maka perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi beban yang harus dipikul bersama antara orang tua siswa, masyarakat, dan juga pemerintah.

Pada dasarnya mutu pendidikan di Indonesia perlu disempurnakan agar lebih baik dan terstruktur. Seiring dengan reformasi pendidikan di Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, khususnya standar pengelolaan sekolah yaitu manajemen berbasis sekolah (Hakim, 2019: 26). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di setiap jenjang dan tingkat pendidikan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Ibrahim, 2015: 116-117). MBSitu sendiri merupakan salah satu basis manajemen pengelolaan sekolah yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah serta mendorong semua warga sekolah dan masyarakat sekitar agar melakukan pengambilan keputusan bersama secara partisipatif sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan (Widyastuti, A., 2020: 9). MBS memberikan kesempatan untuk kepala sekolah, guru, dan siswa dalam melakukan inovasi serta improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial, dan lain-lain yang tumbuh dari aktifitas, kreatifitas, dan profesionalisme yang dimiliki (Winanda, 2017: 7).

Adanya reformasi pendidikan ini, telah membawa sebuah paradigma baru tentang sistem pendidikan, yang sebelumnya pengelolaan pendidikan sepenuhnya berada di bawah kendali aparat pusat, di era reformasi ini pengelolaan pendidikan tersebar dan menjadi tanggung jawab dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk didalamnya adalah pemerintah daerah dan stakeholder (Sulistiyorini, 2018: 350). Sekolah-sekolah diberi kewenangan untuk mengelola operasional mereka secara mandiri disesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswinya, dan pihak sekolah juga diharapkan agarsenantiasa melibatkan masyarakat setempat untuk membantu memperbaiki kualitas pendidikan (Cucu, 2016: 40). Pengelolaan pendidikan ini pada dasarnya bukanlah merupakan kewenangan dan kewajiban kepala sekolah saja, dalam pengelolaannya sekolah seharusnya dapat melibatkan stakeholder yang ada. Keterlibatan seluruh stakeholder merupakan salah satu modal dasar yang berguna untuk mendukung teralisasinya penerapan MBS di sekolah (Triyarsih, 2019: 17).

Stakeholder sekolah merupakan kumpulan sejumlah orang yang saling berkolaborasi dan berinteraksi demi mencapai tujuan bersama untuk sekolah. Stakeholder menjadi kunci keberhasilan pengelolaan sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, sekolah yang memiliki stakeholder lemah maka sekolah tersebut akan sulit berkembang bahkan semakin mundur (Jatmiko, 2017: 11). Stakeholder merupakan salah satu komponen yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan maupun program penyelenggaraan sekolah. Dengan adanya stakeholder dapat membuat sekolah menjadi lebih terstruktur dalam mencapai tujuan-tujuannya yang berguna untuk mengembangkan sekolah agar menjadi lebih baik. Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah ada keterlibatan stakeholder dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 2 Klayan. Sementara tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterlibatan stakeholder dalam penerapan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 2 Klayan.

SD Negeri 2 Klayan merupakan salah satu sekolah berprestasi yang ada di Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Sekolah ini telah meraih berbagai prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Beberapa prestasi akademik yang telah di raih oleh SD Negeri 2 Klayan diantaranya adalah lomba cerdas cermat, menulis puisi, matematika, Bahasa dan MIPA. Tidak hanya prestasi akademik, SD ini juga aktif meraih prestasi dibidang non akademik baik dibidang keagamaan, kesenian maupun bidang olahraga, beberapa diantaranya yaitu lomba menyanyi solo, pantomim, menulis *khat*,

MTQ, dan olahraga renang. Dalam meraih berbagai prestasi tersebut, tidak terlepas dari adanya keterlibatan stakeholder dalam memberi dukungan kepada berbagai pihak sehingga sekolah tersebut menjadi sekolah berprestasi.

## LANDASAN TEORI

Kualitas pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan kembali, oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi ataupun meningkatkan kualitas pendidikan ialah dengan memperbaiki manajemen pendidikan. Pola manajemen yang dianggap mampu meningkatkan kualitas pendidikan ialah Manajemen Berbasis Sekolah (Junaidi, 2019: 5). Depdikbud mengemukakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah adalah suatu penawaran untuk sekolah menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai untuk para siswanya (Hakim, 2019: 29). Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* dan *agree* yang memiliki arti melakukan. Kata-kata tersebut disatukan menjadi kata kerja *managree* yang berarti menangani. *Managree* diterjemahkan ke bahasa Inggris dalam bentuk kata *kerja to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk seseorang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Menurut Harsey dan Blanchard manajemen merupakan proses kerjasama antara individu dengan kelompok serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi sebagai aktivitas manajerial (Junaidi, 2019: 1).

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada dasarnya merupakan pemberian kewenangan yang lebih luas kepada sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hasil penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu menghasilkan prestasi yang sebenarnya melalui proses manajerial yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Melalui peningkatan kinerja dan keterlibatan semua stakeholdernya, maka diharapkan pada semua jenjang dan jenis pendidikan dengan sifat otonomistiknya tersebut akan menjadi suatu lembaga pendidikan yang kreatif, demokratis, dan inovatif, serta unik dengan ciri khasnya sendiri untuk melakukan pembaruan sendiri (*self reform*) (Arbangi, dkk, 2016: 57). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menjadi salah satu alternatif yang harus ditingkatkan dan diintensifkan penyelenggaraannya. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ialah model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah (Firdianti, 2018: 3). Otonomi diartikan sebagai kemandirian untuk mengatur serta mengurus dirinya sendiri, kemandirian dalam program. Dengan otonomi tersebut, sekolah diberikan kewenangan serta tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, serta tuntutan sekolah dan masyarakat ataupun stakeholder yang ada (Tuala, 2018: 123).

Dalam Kamus Manajemen Mutu, stakeholders adalah seseorang atau kelompok yang berkepentingan di dalam maupun di luar lembaga pendidikan yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi untuk mencapai misi, tujuan serta strategi lembaga pendidikan (Afandi, 2018: 29). Stakeholder pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu stakeholder internal dan stakeholder eksternal. Stakeholder internal merupakan seseorang ataupun lembaga berkepentingan yang menjadi pemegang dan juga pemberi dukungan kepada pendidikan maupun lembaga pendidikan yang terlibat secara langsung yang terletak di dalam suatu sekolah. Komponen-komponen yang termasuk kedalam stakeholder internal diantaranya yaitu 1) Kepala sekolah yang bertugas sebagai pimpinan suatu lembaga pendidikan, 2) Guru yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajar siswa, 3) Siswa sebagai seseorang yang belajar di dalam lembaga pendidikan, 4) Karyawan/Tata Usaha, dan sebagainya (Ulva, 2017: 36). Sementara, stakeholder eksternal merupakan masyarakat yang berada di sekitar sekolah yang memberikan dukungan kepada lembaga pendidikan. Adapun komponen-komponen stakeholder eksternal yaitu komite sekolah, orang tua siswa, pengawas, para investor atau pihak swasta, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), dan sebagainya (Ulva, 2017: 41).

Menurut Agus Fahmi (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Keterlibatan stakeholder dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dapat dilihat dari: (1) partisipasi pihak guru di sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran, (2) keterlibatan pegawai sekolah dalam proses administrasi dan hal teknis untuk menunjang pencapaian tujuan sekolah, dan (3) melibatkan komite dan orang tua siswa dalam pembuatan keputusan. Adanya hubungan sekolah dengan berbagai pihak yang harmonis diharapkan bisa terlaksana proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif, efisien sehingga bisa menghasilkan lulusan sekolah yang produktif serta bermutu (Firdianti, 2018:47).

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Klayan yang terletak di jalan Kiyanti No. 29 C Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengkaji suatu studi tentang manajemen berbasis sekolah ditinjau dari keterlibatan stakeholder dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui berbagai instrumen penelitian diantaranya yaitu, wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang terbentuk dari kata-kata atau kalimat dari catatan hasil wawancara dengan narasumber dan observasi di lapangan kemudian diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna kemudian dianalisis secara kualitatif dan dituangkan dalam bentuk deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam mengembangkan kualitas pendidikan dan menjadikan sekolah yang berprestasi tentunya SD Negeri 2 Klayan tidak bisa bekerja sendiri karena siswa dalam proses mengembangkan kepribadiannya baik secara intelektual, sosial, maupun moralnya senantiasa berinteraksi dengan berbagai orang maupun lembaga di lingkungan sekitarnya. Keterlibatan stakeholder di SD Negeri 2 Klayan diartikan sebagai keterlibatan semua orang maupun kelompok yang berkepentingan dalam upaya mencapai sekolah yang berkualitas dan berprestasi, baik keterlibatan jajaran pemimpin sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, komite sekolah, paguyuban kelas maupun lembaga lain yang berkepentingan. Berdasarkan temuan penelitian, keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan sekolah untuk mengembangkan kualitas pendidikan di SD Negeri 2 Klayan ini sudah dapat dirasakan. Dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai upaya untuk mengembangkan sekolah menuju sekolah yang berkualitas dan berprestasi ditinjau dari keterlibatan stakeholder di SD Negeri 2 Klayan dapat dilihat mulai dari direncanakan dan dikembangkannya program pengembangan dan pembiasaan diri seperti program pembacaan surat-surat Al-Qur'an dan asmaul husna, gerakan literasi sekolah sebelum memulai pembelajaran, kunjungan ke perpustakaan atau taman bacaan, gerakan gemar menabung, serta gerakan budaya bersih, sehat, tertib, sopan dan santun. Dalam merencanakan program-program tersebut tidak terlepas dari adanya keterlibatan dari semua stakeholder sekolah yang saling bekerjasama dan bertukar pikiran terkait program apa saja yang sebaiknya dilaksanakan di sekolah.

Keterlibatan stakeholder dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 2 Klayan juga terlihat dari dibentuknya paguyuban kelas dan diadakannya diskusi internal antar guru untuk mencari dan curah pendapat terkait nilai dan norma yang perlu dikembangkan tidak hanya untuk siswa namun juga bagi para guru, misalnya diadakannya pertemuan rutin diluar jam sekolah untuk mengeratkan tali persaudaraan baik antara guru, orang tua siswa maupun komite sekolah, serta dibuatnya peraturan tidak tertulis terkait jam pulang sekolah yang sebelumnya para guru pulang sesuai dengan selesainya jadwal mengajar masing-masing diubah menjadi pulang bersama-sama setelah semua jam pelajaran berakhir, dan apabila ada guru yang tidak memiliki jadwal mengajar

diharapkan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media maupun bahan ajar yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran di kelas, ataupun melakukan hal yang dapat mendukung kompetensi guru di sekolah. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) juga dilakukan karena kualitas SDM yang baik akan membawa sekolah ini ke arah kualitas pendidikan yang lebih berkualitas, bentuk pembinaan SDM yang telah dilakukan SD Negeri 2 Klayan diantaranya yaitu rapat mingguan, rapat triwulan, rapat tahunan, serta pelatihan seperti seminar dan workshop yang dilakukan secara kontinuitas.

Upaya lainnya juga dapat dilihat dari adanya keterlibatan masyarakat dan lembaga setempat untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Hal ini terlihat dari adanya partisipasi masyarakat khususnya orang tua siswa dan komite sekolah di bidang akademik maupun non akademik di SD Negeri 2 Klayan ini sangat baik, terbukti dengan di bentuknya paguyuban kelas pada tiap-tiap kelas. Keterlibatan paguyuban kelas yang cukup menonjol adalah memberikan masukan dalam membuat rencana pengembangan sekolah seperti diadakannya renovasi ruang kelas yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, membantu masalah pendanaan, tenaga, dan pemikiran saat merencanakan serta melaksanakan program sekolah seperti pada saat menyusun RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Pengadaan program remedial dan pengayaan untuk membantu siswa yang kurang memahami materi selama proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh adanya masukan dari para stakeholder sekolah.

Keterlibatan stakeholder dalam merancang dan mendukung program-program yang ada di sekolah juga terlihat dari adanya kontribusi dari perusahaan swasta yang berlokasi di dekat SD Negeri 2 Klayan. Perusahaan swasta ini aktif berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Salah satu bentuk keterlibatannya yaitu membantu dalam memberikan pendanaan untuk membangun sarana prasarana yang rusak atau tidak layak seperti mengganti kursi yang rusak, dan memberikan dana bantuan untuk membeli peralatan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Tak hanya itu, pencapaian dibidang non akademik dalam rangka mengembangkan bakat, minat, dan hobi siswa juga telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis, keterlibatan stakeholder dapat dikatakan cukup baik, bentuk keterlibatan yang diberikan tidak hanya sebatas kebutuhan pendanaan saja melainkan juga kontribusi berupa pemikiran, inisiatif dan seorang motivator bagi siswa.

Sampai saat ini, SD Negeri 2 Klayan sudah meraih berbagai prestasi. Prestasi yang telah dicapai oleh SD Negeri 2 Klayan terbagi kedalam dua kategori, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi yang telah di capai oleh siswa di bidang akademik, yaitu prestasi yang berkaitan dengan kemampuan pengetahuan siswa dalam materi-materi pelajaran. Sementara prestasi di bidang non akademik, yaitu prestasi yang berkaitan dengan kemampuan-kemampuan siswa yang didapat di luar materi pelajaran wajib. Untuk meraih prestasi yang baik dalam bidang akademik para guru di SD Negeri 2 Klayan selalu mengevaluasi sistem pembelajaran dan hasil pembelajaran serta mengadakan pengayaan sebagai bentuk latihan untuk siswa dalam mengukur daya ingat terhadap materi yang sudah disampaikan. Sedangkan dalam bidang non akademik SD Negeri 2 Klayan memberikan fasilitas untuk mengembangkan kemampuan siswanya dengan pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh guru maupun tenaga ahli yang bertujuan agar minat dan bakat siswa bisa berkembang dengan baik serta terarahkan dengan baik.

Upaya dalam mewujudkan prestasi sekolah ini tentunya tidak lepas dari adanya kerjasama diantara stakeholder sekolah yang saling mendukung dalam perencanaan dan pelaksanaan program serta kegiatan sekolah. Karena jika semua ikut terlibat maka program dan kegiatan sekolah akan lebih mudah untuk terwujud. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sulistyorini (2018) yang menyatakan bahwa adanya kerjasama yang saling mendukung diantara stakeholder internal dan stakeholder eksternal mempermudah untuk mendapatkan bantuan dari masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan kepada siswa.

Pengelolaan pendidikan yang efektif dengan dukungan penuh dari stakeholder ini akan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan hal itu, hasil penelitian Sitti Roskina Mas (2011) juga menyatakan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat sangat penting. Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat dapat memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap pengembangan pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah. Kholis, dkk (2014) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa semakin tinggi komitmen pengelola sekolah untuk melibatkan stakeholder pada hampir seluruh kegiatan sekolah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang berimbas pada meningkatnya kualitas sekolah secara nyata.

Berdasarkan hasil dari penelitian Agus Fahmi (2014) yang menyatakan bahwa keterlibatan stakeholder dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dapat dilihat dari: (1) partisipasi pihak guru di sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran, (2) keterlibatan pegawai sekolah dalam proses administrasi dan hal teknis untuk menunjang pencapaian tujuan sekolah, dan (3) melibatkan komite dan orang tua siswa dalam pembuatan keputusan. Berdasarkan beberapa indikator tersebut dan dilihat dari penjabaran diatas dapat dinilai bahwa dari keterlibatan stakeholder SD Negeri 2 Klayan telah berhasil mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian implementasi manajemen berbasis sekolah ditinjau dari keterlibatan stakeholder untuk mengembangkan kualitas pendidikan di SD Negeri 2 Klayan ini sudah dapat dirasakan, dilihat mulai dari dikembangkannya program pengembangan dan pembiasaan diri bagi siswa, dibentuknya paguyuban kelas di tiap-tiap kelas, diskusi internal antar guru untuk mencari dan curah pendapat terkait nilai dan norma yang perlu dikembangkan tidak hanya untuk siswa namun juga bagi para guru, pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui rapat mingguan, rapat triwulan, rapat tahunan, serta pelatihan seperti seminar dan workshop yang dilakukan secara kontinuitas. Selain itu, adanya keterlibatan masyarakat terutama orang tua siswa serta komite sekolah dan juga lembaga setempat yang berkepentingan untuk membantu meningkatkan kualitas akademik sekolah. Adanya keterlibatan di semua stakeholder tersebut menjadikan sekolah dapat mencapai berbagai prestasi, baik dibidang akademik maupun non akademik, beberapa prestasi yang telah dicapai diantaranya lomba cerdas cermat, menulis puisi, matematika, Bahasa, MIPA, lomba menyanyi solo, pantomim, menulis *khat*, MTQ, dan olahraga renang. Dengan melibatkan stakeholder pada hampir seluruh kegiatan sekolah ini pada akhirnya dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat yang berimbas pada meningkatnya kualitas sekolah secara nyata

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2018). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Memuaskan Stakeholder Pendidikan*. Skripsi FTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Arbangi, Dakir, U. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Cucu. (2016). Kontribusi Perilaku Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kinerja Komite Sekolah Terhadap Efektivitas Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 23(1), 40–48.
- Fahmi, A. (2014). Proses *Decision Making* Dengan Melibatkan Stakeholder Sekolah. *Paedagogy*, 1(1), 1–7.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Hakim, L. (2019). *MBS Kontemporer Teori dan Praktik*. Jambi: CV. Timur Laut Aksara.
- Ibrahim. (2015). Implementasi manajemen berbasis sekolah pada SD Negeri Sakti Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 116–

125.

- Jatmiko, D. (2017). Peran stakeholder sekolah dalam mengatasi berbagai macam kekerasan dikalangan siswa. *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 044(01), 7–13.
- Junaidi. (2019). *Kunci Keberhasilan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Kholis, N., Zamroni, Z., & Sumarno, S. (2014). Mutu Sekolah Dan Budaya Partisipasi Stakeholders. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2), 130–142.
- Lubis, M., Amin, A., & Alimini. (2019). Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar. *At-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(2), 359–372.
- Mas, S. (2011). Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, VIII(2), 184-196.
- Sulistiyorini, S. (2018). Partisipasi Stakeholder Eksternal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 347–372.
- Triyarsih, M. G. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 14–25.
- Tuala, R. . (2018). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books.
- Ulva, C. H. (2017). *Peran Stakeholder Eksternal dan Stakeholder Internal dalam Membina Shalat Berjamaah di Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Sawang Aceh Selatan*. Skripsi FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
- Widyastuti, A., D. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Winanda, F. I. (2017). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Sekolah Menengah Atas Al Kautsar Bandar Lampung*. Skripsi FTK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.